PASAR TRADISIONAL DENGAN PENDEKATAN *FORM FOLLOWS FUNCTION* DI RENGAT

Nivita Tri Mulyeni[1)], Mira Dharma Susilawati [2)], Wahyu Hidayat[3)]
[1)]Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau
[2) 3)]Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau
Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293
email: nivitatrimulyeni@yahoo.com

ABSTRACT

Traditional Market Design is intended to meet daily needs of the society. Traditional Market in Rengat is not enough to accommodate shopping area, especially in the district of West Rengat, Pematang Rebah located near the capital city. Based on records of Market Department of Indragiri Hulu until 2016, West Rengat sub-district does not have any Traditional Market yet. Traditional Market in Rengat also has discomfort such as dirty environment and management of internal space and outer space that is not regular. This condition becomes the background of this design. Traditional Market Design by using Form Follows Function approach. Research methods used trought field surveys, literature reviews, and building analysis. Approaches are applied partially or completely to the market building. Form Follows Function prioritizes planned spaces according to their function that is intended to meet human needs. The concepts used in this design are Trade Values in Modern Concepts. The application of this concept is contained in the Traditional Market design which includes layout of buildings that have functionality of the site, the spatial placement in the building in accordance with needs and functions, arrangement of circulation inside and outside the building that facilitate activity of buying and selling, a convenient utility for users, and building facades that are result of the concept.

Keywords*: Traditional Market, Form Follows Function, Trade Values in Modern Concepts Rengat.*

1. PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki tugas untuk menciptakan kesejahteraan bagi rakyatnya. Salah satu syarat yang dapat memenuhinya adalah melalui pertumbuhan ekonomi. Proses perekonomian masyarakat sebagian besar ditopang dalam proses jual beli yang terjadi dalam suatu pasar. Berdasarkan Catatan Dinas Pasar Indragiri Hulu hingga tahun 2016 kecamatan Rengat Barat belum memiliki satu pun Pasar Tradisional. Pasar Tradisional yang ada di Rengat juga memiliki ketidaknyamanan seperti lingkungan kotor dan ketidakteraturan pengelolaan ruang dalam dan ruang luar. Berdasarkan Peraturan Presiden no. 112 tahun 2007 pengertian pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, BUMD dan pihak swasta yang tempat usahanya berupa kios, toko, tenda dan los yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi atau swadaya masyarakat yang proses jual belinya dilakukan lewat proses tawar-menawar.

Oleh karena itu untuk memberikan kemudahan masyarakat Rengat, khususnya di kecamatan Rengat Barat, Pematang Rebah untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari perlu dibangunnya Pasar Tradisional di kecamatan Rengat Barat.

Perancangan bangunan ini menggunakan pendekatan *Form Follows Function.*Penekatan diaplikasikan sebagian atau keseluruhan pada bangunan. *Form Follows Function* memperhatikan dan mementingkan ruang-ruang yang direncanakan sesuai dengan fungsinya yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manusia. *Form Follows Function* mempunyai arti, ruang-ruang yang direncanakan sesuai dengan fungsinya, segala hal dalam perancangan bangunan mengikuti kegunaanya, dan perancangan bangunan ditujukan untuk memenuhi persyaratan kebutuhan manusia (Framton, 1984).

Adapun yang menjadi permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana perencanaan ruang-ruang yang sesuai fungsi dengan pendekatan *form follows function* untuk mengatasi ketidakteraturan pengelolaan ruang pada pasar tradisional?
b. Bagaimana program ruang pasar tradisional yang modern tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisi perdagangan yang tradisional?
c. Bagaimana sirkulasi yang efektif pada pasar tradisional?

Berdasarkan permasalahan tersebut didapatlah tujuan sebagai berikut :

a. Menciptakan desain yang mengedepankan keteraturan pada ruang sesuai dengan fungsi sesuai pendekatan *form follows function* yang ditujukan untuk memenuhi persyaratan kebutuhhan manusia.
b. Mendapatkan program ruang pasar tradisional yang modern tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisi perdagangan yang tradisional.
c. Mendapatkan sirkulasi yang efektif pada pasar tradisional.

2. METODE PERANCANGAN

Perancangan Pasar Tradisional diperlukan landasan konseptual yang akan melandasi perancangan fisik bangunan. Pada perancangan ini menggunakan metode penerapan *form follows function* yang ditransformasikan ke dalam perancangan Pasar Tradisional.

a. Strategi Perancangan

Langkah-langkah dalam melakukan perancangan adalah sebagai berikut:

1. Survei
   Untuk tahap awal perancangan Pasar Tradisional adalah melakukan survei terlebih dahulu terkait fungsi dari Pasar Tradisional dan lokasi perancangan yang telah ditentukan.
2. Perumusan Konsep
   Langkahselanjutnya setelah survei yang harus di lakukan yaitu konsep yang di gunakan dalam perancangan Pasar Tradisional.
3. Pengolahan Tapak
   Analisa ini bertujuan untuk memudahkan dalam menentukan pemilihan tapak, perletakan objek lapangan, kondisi dan potensi lahan, peraturan, sarana, orientasi serta pemandangan dan sirkulasi pengguna untuk mendapatkan tata guna lahan yang tepat.
4. Penzoningan
   Penzoningan dirancang berdasarkan kebutuhan ruang yang sudah di lakukan melalui tahap survei. Kemudian kebutuhan ruang di justifikasi berdasarkan fungsi ruang tersebut.
5. Masa Bangunan
   Perancangan terhadap masa bangunan Pasar Tradisional ini disesuaikan dengan tema dan konsep desain yang diangkat disesuaikan dengan fungsi ruang, alur kegiatan, lingkungan sekitar, serta orientasi bangunan.
6. Denah
   Setelah melakukan penentuan masa bangunan maka tahap selanjutnya adalah menyusun denah ruang sesuai dengan standar ukuran ruang serta kebutuhan ruang yang terdapat pada pemograman.
7. Sistem Bangunan

Perencanaan sistem bangunan dilakukan setelah terbentuknya denah bangunan, adapun sistem bangunan yang direncanakan antaranya adalah struktur dan kontruksi, pencahayaan dan penghawaan.

8. Utilitas
   Ada beberapa utilitas yang harus ditentukan pada Pasar Tradisional seperti: sistem air bersih, sistem air kotor, sistem elektrikal dan pendeteksi kebakaran.
9. Lansekap
   Lansekap merupakan elemen pendukung dalam sebuah perancangan arsitektur. Dengan adanya desain lansekap yang menarik akan memberikan ketertarikan pada bangunan yang dimana jika terdapat lansekap yang baik pada bangunan.
10. Fasad
    Pada proses perancangan fasad merupakan alur dari bentukan massa. Fasad pada Pasar Tradisional disesuaikan dengan konsep fasad dan tema yang diangkat. Prinsip *Form Follows Function* dan berbagai pertimbangan fungsi dan kegiatan baik yang berlangsung di dalam mapaun di luar ruangan menjadi beberapa hal yang harus dipertimbangkan dengan baik agar menghasilkan suatu fasad bangunan yang baik pada Pasar Tradisional ini.
11. Hasil Desain
    Pada proses ini merupakan proses akhir, proses melengkapi gambaran-gambaran yang dibutuhkan dalam perancangan, dari proses penggambaran denah hingga penggambaran detail-detail yang diperlukan untuk mewujudkan Pasar Tradisional yang fungsional.

b. Bagan Alur

Strategi perancangan yang digunakan dapat dilihat pada bagan alur perancangan berikut:

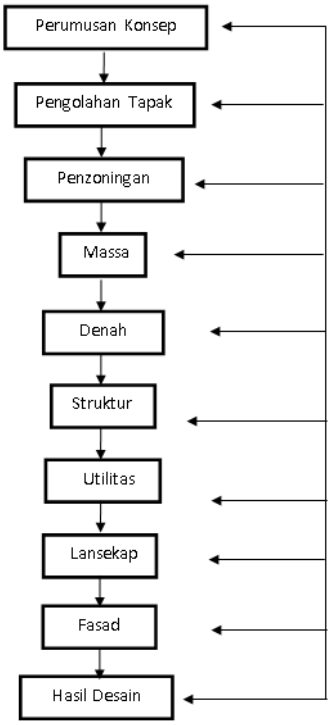

Gambar 1. Bagan alur perancangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan perancangan adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Perancangan
   Lokasi tapak berada persimpangan Jalan Pematang Rebah-Rengat Kota, Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu. Dengan data fisik sebagai berikut :
   Luas Lahan : ±2 Ha
   Kontur : Relatif Datar
   Eksisting : Lahan kosong
   Lokasi site yang dipilih berada di Jalan Pematang Rebah-Rengat Kota, adapun batas-batas site yaitu:

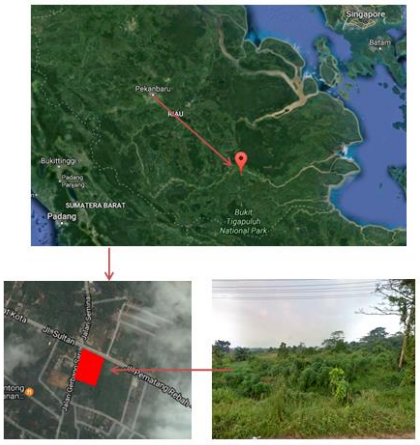

Gambar 2. Lokasi perancangan

A. Utara : Permukiman
B. Selatan : Lahan kosong
C. Timur : Lahan kosong
D. Barat : Pertokoan

2. Kebutuhan Ruang

Total luas lantai pada bangunan terdapat 8329,5 m2. Total luas tapak 9245,31 m2.

Tabel 1. Kebutuhan Ruang

No	Kebutuhan Ruang	Luas (m^2)
1	Total Luas Kebutuhan Ruang Kegiatan Utama	8329,5 m^2
2	Total Luas Kebutuhan ruang Kegiatan Pelengkap	915,81 m^2
3	Total Luas Kebutuhan ruang luar	4435,5 m^2
Total (m^2)		13.680,81 m^2

3. Penzoningan

Untuk mempermudah pembagian zona dalam tahap perancangan, maka dilakukan pembagian berdasarkan aktifitas kegiatan tersebut.

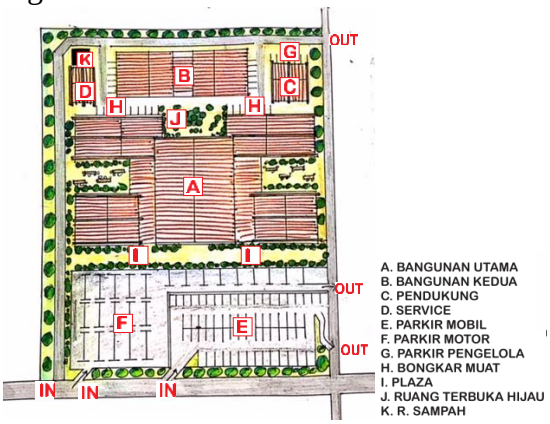

Gambar 3. Penzoningan

4. Konsep

Konsep dasar pada perancangan Pasar Tradisional adalah "nilai-nilai perdagangan dalam wadah modern.

Transformasi dari konsep "Nilai-nilai Perdagangan"

Nilai-nilai perdagangan memiliki empat makna yaitu:

a. Bertanggung jawab

Merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Yang diterapkan pada penataan letak bangunan yang memiliki keterikatan fungsi dalam tapak dan mengolah tata ruang bangunan. Meletakkan area kering atau bangunan utama ditengah tapak. Area basah dibagian belakang tapak agar bau dan sampah tidak tersebar ke dalam bangunan utama. Area *service* diletakkan dibagian sudut site agar tidak mengganggu sirkulasi, dan area pendukung diletakkan dekat dengan jalan agar mempermudah sirkulasi pengguna dan pengelola.

b. Kejujuran

Merupakan penyusunan elemen-elemen arsitektur secara nyata dengan menerapkan bentuk persegi karena bentuk persegi adalah bentuk yang selalu konsisten berapapun ukurannya.

c. Solidaritas

Merupakan hubungan saling keterikatan antara satu dengan lainnya. Diterapkan pada penataan sirkulasi dalam pasar karna sirkulasi merupakan yang terpenting dalam kegiatan interaksi jual beli pasar. Pola sirkulasi yang digunakan yaitu sirkulasi *network*/jaringan. Pola sirkulasi ini dapat memaksimalkan fungsi ruang sehingga pola sikulasi ini efektif digunakan pada pasar.

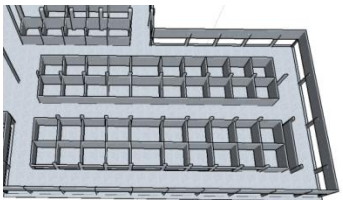

Gambar 4. Transformasi Bentuk

d. Kepercayaan

Merupakan kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan padanya. Diterapkan pada struktur atap bangunan yang bertumpu.

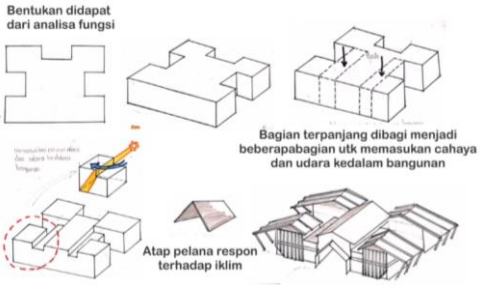

Gambar 4. Transformasi Bentuk

5. Konsep Rencana Tapak

Perancangan Pasar Tradisional ini dibagi menjadi beberapa zona secara umum, yaitu zona kering, zona basah, plaza, area pendukung, area parkir dan area bongkar muat

Gambar 5. Zoning Tapak

6. Konsep Lansekap

a. Parkir

Parkir kendaraan yang akan disediakan dibagi menjadi tiga, yaitu parkir pengelola dan parkir pengunjung. Parkir kendaraan pengunjung diletakkan di depan tapak dibagi menjadi dua yaitu kendaraan roda empat dan roda dua, sedangkan parkir kendaraan pengelola dibelakang tapak.

Gambar 6. Parkir Pengunjung

b. Sirkulasi

Sirkulasi luar bangunan terdiri dari kendaraan dan sirkulasi manusia. Sirkulasi kendaraan dibatasi dari masuk hanya sampai di area parkir saja. Kemudian untuk sirkulasi pejalan kaki dapat menjelajahi area lansekap maupun dalam bangunan.

7. Tatanan Masa

Gambar 7. Tatanan Masa kawasan

Pasar Tradisional ini mempunyai beberapa masa yang dikelompokkan sesuai fungsinya. Setiap gubahan masa memiliki keselarasan bentuk. Area bangunan kedua atau area basah yang memiliki bentuk yang berbeda, yaitu dengan bentuk terbuka.

Bangunan utama terletak menghadap ke Jalan Pematang Rebah-Rengat Kota. Bangunan kedua terletak dibagian belakang tapak Bangunan pengelola terletak dibagian kanan tapak dekat dengan pinggir jalan. Area parkir terletak dibagian depan tapak untuk memudahkan akses masuk dan keluar.

8. Tatanan Ruag Dalam

Pada lantai dasar terdapat los makanan, ikan, daging, sayur, bumbu, dan kelapa/santan, kios makanan, pakaian, tas, sepatu, souvenir, kosmetik, pecah belah, kaset, rempah, kelontong dan obat-obatan, toko perhiasan, bat-obatan dan kelontong, ruang pengelola, koperasi, klinik, gudang, ME, ATM *Centre* dan Musholla.

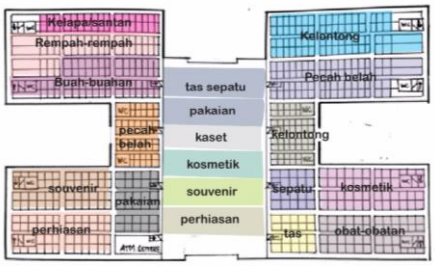

Gambar 8. Zoning Tata Ruang Lantai Dasar

Pada lantai satu terdapat toko pakaian, tas, sepatu dan sandal, aksesoris dan souvenir dan kosmetik.

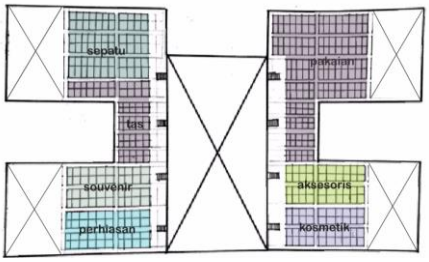

Gambar 9. Zoning Tata Ruang Lantai 1

9. Utilitas
   Pada kawasan ini menggunakan sistem utilitas air bersih, air kotor, sampah dan elektrikal.
10. Struktur
    Pada perancangan menggunakan struktur yaitu struktur pondasi, struktur rangka atap kuda-kuda baja ringan dan struktur rangka beton bertulang sebagai struktur utama bangunan.
11. Fasad
    Fasad bangunan menyesuaikan bentuk sesuai dengan fungsi. Fasad bangunan menggambarkan kesederhanaan dengan pemakaian unsur vertikal dan horizontal yang mendominasi fasad bangunan. Pemakaian skylight pada atap bangunan untuk memasukkan cahaya ke dalam bangunan.

Gambar 10. Detail Fasad

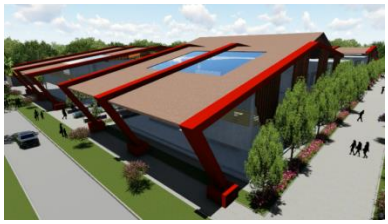
Gambar 11. Pemakaian *skylight*

11. Hasil Desain

Setelah melakukan proses penzoningan, sirkulasi ruang dalam, sirkulasi ruang luar, tatanan ruang dalam, bentukan massa, tatanan massa, tatanan ruang luar, struktur, utilitas, fasad, vegetasi, dan detail lansekap maka dihasilkanlah desain Pasar Tradisional dengan Pendekatan *Form Follows Function* di Rengat.

Gambar 12. Hasil Desain

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan Pasar Tradisional dengan Pendekatan Form Follows Function di Rengat memperoleh simpulan, diantaranya :

1. Pasar Tradisional dapat diartikan sebagai area tempat jual beli barang/jasa dengan penjual lebih dari satu orang yang didalamnya terjadi proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) sehingga menetapkan harga dan jumlah yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Pasar Tradisional ini memiliki sistem perdagangan secara langsung dan tawar-menawar dengan wadah yang modern, dalam arti konsep penataan ruang yang teratur, keamanan yang baik, lingkungan yang bersih. Selain itu mempunyai fasilitas yang modern seperti

tempat ibadah, hidran antisipasi kebakaran, air bersih, sistem Instalasi Pengelolaan Air Limbah dan ATM *Center*.

2. Pasar Tradisional menerapkan *form follows function* yaitu bentuk mengikuti fungsi, mendapatkan program ruang berdasarkan fungsinya yang disesuaikan dengan pasar tradisional dan tidak meninggalkan nilai tradisinya.
3. Ide dasar konsep dasar perancangan adalah Nilai-nilai Perdagangan.. Perancangan akan menyesuaikan dengan fungsi dengan mengikuti karakteristik dan prinsip – prinsip *form follows function*. *Form follows function* berarti bentuk mengikuti fungsi yang mementingkan fungsi dari bangunan tersebut dengan keindahan arsitektur yang akan mengikutinya namun estetika juga tetap digunakan. Dengan menerapkan *form follows function* ini sehingga akan didapatkan sirkulasi yang efektif karena mengutamakan fungsi.

Saran ntuk pengembangan lebih lanjut sebaiknya mempertimbangkan untuk memiliki kajian atau pedoman yang kuat untuk penentuan judul dan tema dari seminar arsitektur, sehingga dalam proses pelaksanaan penyusunan dapat berjalan dengan lancar. Diperlukan kehati-hatian dalam mendesain bentuk *form follows function* sesuai dengan konsep yang dibuat.

Konsistensi penulis dari proses pendahuluan hingga kesimpulan harus senantiasa terbalut dalam konteks judul dan tema. Dengan hal seperti ini, diharapkan perancangan obyek nantinya dapat menjadi kajian pembahasan arsitektur lebih lanjut. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi lebih lengkap dan baik sehingga dapat bermanfaat bagi keilmuan arsitektur dan pemahaman terhadap obyek rancangan.

DAFTAR PUSTAKA

Adianti, Maya Monica. 2015. *"Perancangan Pasar Tradisional dengan Konsep Modern"*. Skripsi tidak diterbitkan. Jurusan Arsitektur, Institut Sepuluh Nopember, Surabaya

Ching, Francis. D.K. 2008. Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga

Neufert, Ernst .(1996). "Data Arsitek Jilid 1".. Jakarta: Erlangga

Neufert, Ernst . (2002). "Data Arsitek Jilid 2". Jakart a: Erlangga.

Departemen Perdagangan, Pengaturan, Pengelolaan dan Pengembangan Citra Pasar Tradisional di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan Tahun

Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2001 Tentang Pasar Tradisional

Peraturan Menteri dalam Negeri No. 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional

Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.